

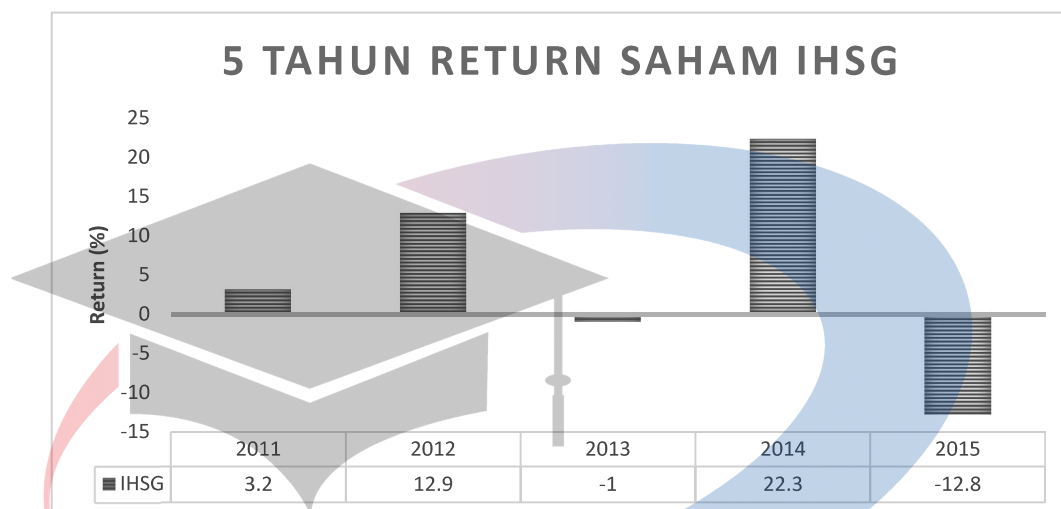
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik surat utang (obligasi), saham, waran, *right*, reksadana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen [1]. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi dan tingkat *return* yang akan diperoleh dari investasi tersebut. *Return* memiliki peran yang sangat signifikan dalam menentukan nilai dari suatu investasi [2]. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor. Jika perusahaan memperoleh keuntungan (*return*), maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau deviden sesuai dengan proporsi kepemilikannya. *Return* dibagi menjadi 2 macam yaitu *capital gain* dan deviden. *Capital gain* adalah selisih positif antara harga jual dan harga beli saham dan deviden adalah keuntungan yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan [3].

Investasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh para investor untuk ditanamkan dalam bentuk suatu usaha dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Investor ingin memperoleh *return* saham (tingkat pengembalian) yang optimal dan memperoleh *return* saham pada resiko yang minimal. Resiko pasar yang besar akan memberikan informasi bagi investor untuk dapat berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Hal ini dapat diartikan jika kondisi pasar tidak stabil, akan menimbulkan permintaan saham dipasar akan menurun. Ini dapat membuat minat para investor dalam berinvestasi menurun, maka harga saham relatif menurun. Sebelum melakukan investasi investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian (*return*) yang diharapkan yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja

yang baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Oleh karena itu, kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return* saham yang dapat diterima investor meningkat [2]. Berikut grafik *Return* Saham IHSG selama tahun 2011 – 2015 [4]:



Gambar 1.1 Return saham IHSG pada tahun 2011-2015

Dapat dilihat pada grafik di atas, imbalan hasil (*return*) saham Index Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2011- 2012 meningkat itu menunjukkan IHSG dapat menghasilkan *return* dengan baik. Dan pada tahun 2013 *return* saham menurun. Pada tahun 2014 *return* saham IHSG meningkat dengan nilai *return* tertinggi 22,3 persen. *Return* Saham perusahaan yang meningkat menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan *return* baik. Perusahaan dengan tingkat pengembalian keuntungan (*Return*) yang besar akan dinilai lebih dan dipandang oleh investor sehingga lebih diminati oleh investor melakukan investasinya. Dan pada tahun 2015 *return* IHSG menurun drastis dengan nilai terendah -12,8 persen, Maka *Return* yang dihasilkan perusahaan rendah kurang diminati oleh investor. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return* Saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Hal ini dapat disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang digunakan sebagai prediksi dalam menentukan *Return* Saham perusahaan diantaranya yaitu rasio-rasio keuangan perusahaan seperti rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio

Profitabilitas, rasio Aktivitas, rasio Nilai Pasar sehingga hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Return Saham*.

Dalam menanamkan dananya investor membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasi di pasar modal. Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat pendekatan pasar, yaitu analisis fundamental. Analisis fundamental mempraktikkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Dalam penilaian analisis fundamental lakukan analisis terhadap ekonomi atau pasar, industri, dan perusahaan [1]. Faktor fundamental dari perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan kinerja keuangan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio keuangan peneliti dapat membuat perbandingan yang berarti dalam membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang sedang terjadi dan membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan lain yang masih bergerak dalam industri yang relatif sama dengan periode tertentu [2]. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ada lima aspek keuangan yang penting dianalisis, yakni Likuiditas (*Liquidity*), Solvabilitas (*Solvability*), Profitabilitas (*Profitability*), Aktivitas (*Activity*), dan Nilai Pasar (*Market Value*) [5].

Rasio Likuiditas ini yang diproksikan dengan *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia [6]. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin baik. Perusahaan dengan utang yang sedikit berarti kinerja perusahaan dalam melunasi utangnya baik. Ada Penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham [7]. Sedangkan ada juga penelitian yang menyatakan yang memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham [8].

Rasio Solvabilitas ini yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka

panjang dengan total ekuitas [6]. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* maka perusahaan dikatakan tidak baik dalam melunasi utang jangka panjangnya dengan modal yang dimilikinya. Jika perusahaan dengan utang yang besar dan beban yang berat maka kinerja perusahaan dianggap buruk. Ada penelitian yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan [7]. Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham [9].

Rasio Profitabilitas ini yang diproksikan dengan *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih (laba setelah bunga dan pajak) [6]. Semakin besar ROA akan semakin bagus. Karena perusahaan dapat menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya maka laba yang tinggi berarti kinerja perusahaan yang semakin baik. Ada penelitian yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham [8]. Sedangkan pada penelitian lain menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham [10].

Rasio Aktivitas ini yang diproksikan dengan *Total Asset Turnover* merupakan, rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [6]. Semakin besar TATO maka semakin baik karena menunjukkan efektivitas perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dan memperoleh laba yang tinggi pula. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada harga saham perusahaan. Ada penelitian menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham [8]. Sedangkan hasil penelitian lain menyatakan TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham [11]

Rasio Penilaian Pasar ini yang diproksikan dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (*Price to Book Value*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham [6]. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Penilaian perusahaan oleh investor akan sangat mempengaruhi keputusan investasi, karena investor akan berinvestasi di perusahaan yang memiliki kinerja baik. Bagi investor perusahaan yang berkinerja baik akan mempengaruhi naiknya harga saham. Ada penelitian menyatakan

Price to Book Value (PBV) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham [12]. Berbeda dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return* saham [13].

Penelitian-penelitian yang telah melakukan riset tentang *return* saham telah banyak dilakukan dan hasil yang didapat dari penelitian tersebut masih belum konsisten. dengan adanya temuan yang tidak selalu konsisten, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian kembali mengenai masalah dibidang *Return* saham. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk memilih judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah pengaruh rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar berpengaruh terhadap *Return* Saham baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 -2015 ?

1.3. Ruang Lingkup

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka ruang lingkup penelitian adalah:

- a. Variabel dependen adalah *Return* Saham.
- b. Variabel independen adalah :
 1. Rasio Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR)
 2. Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER)
 3. Rasio Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA)
 4. Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATO)
 5. Rasio Nilai Pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).
- c. Objek penelitian adalah perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengamatan adalah 2013 – 2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio Likuiditas, rasio Solvabilitas, rasio Profitabilitas, rasio Aktivitas, Rasio Nilai Pasar terhadap *Return Saham* baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham sehingga dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *Return Saham*.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh rasio Likuiditas (*Current Ratio*), rasio Aktivitas (*Assets Turnover*) dan rasio Profitabilitas (*Return On Equity*), terhadap *return* saham (studi empiris pada perusahaan *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” [14].

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu rasio Likuiditas (*Current Ratio*), rasio Aktivitas (*Assets Turnover*) dan rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) sedangkan pada penelitian ini menambahkan 2 variabel independen yaitu rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio Nilai Pasar (*Price to Book Value*).

Penelitian ini menggunakan rasio Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh

kewajibannya dan digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan ekuitas. Dan rasio Nilai Pasar (*Price to Book Value*) yaitu rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang [6].

Variabel independen pada penelitian sebelumnya rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* sedangkan pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset*. alasan digunakan ROA dalam penelitian ini adalah yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset [6].

- b. Objek penelitian pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Non Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan Non Keuangan karena ingin mengkaji perusahaan dengan cakupan berbagai jenis bidang yang lebih luas.
- c. Periode pengamatan penelitian sebelumnya adalah 2009-2012 sedangkan periode pengamatan penelitian ini adalah 2013 – 2015.

UNIVERSITAS
MIKROSKIL